

KEBIASAAN BELAJAR DUA SISWA DARI KELUARGA MARGINAL DI MTS. AL-MAKMUR

BASILISSA DEWI WULANDARI
Guru TK Santa Ursula Bumi Serpong Damai
(Email: basilissadewi@gmail.com)

Abstrak

Kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Tujuan penelitian ini untuk menelaah kebiasaan belajar dua siswa dari keluarga marginal di MTS. Al-Makmur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian kebiasaan belajar subjek RG memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar RG pada ketepatan waktu penyelesaian tugas akademis, menghindarkan diri dari penundaan penyelesaian tugas, menghilangkan stimulus yang mengganggu konsentrasi belajar, penggunaan cara belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek LG belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah, belajar ketika menjelang ulangan atau ujian, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri, dan sering datang terlambat. Saran kepada guru agar memberikan bimbingan individual dan kelompok secara berkesinambungan. Hal tersebut guna memperbaiki kebiasaan belajar siswa yang belum teratur.

Kata kunci : kebiasaan belajar

Abstract

Study habits is defined as a way or technique inherent in students when they receive instructions, reading books, doing assignments, and managing time to accomplish the assigned tasks. This study analyzes the study habits of two students from the marginalized family in MTS. Al-Makmur. Data were obtained through interviews and observations. Results showed that the subject named RG had a good study habits. This can be seen from the following way: doing the assignments on time, refraining from the procrastination of accomplishing the assignments, scrapping the stimulus that hindering learning concentration, the use of effective and efficient ways of learning and doing the academic assignments, and learning skills. On the other hand, the subject named LG had not yet developed a good study habits. This is obvious in the following ways: improper learning habit, low learning endurance, cramming during the exams, having no complete notes, unfamiliarity with writing a summary, lack motivation, cheating, lack confidence, and tardiness. This study suggests that both sustained individual and group guidance be given, so as to provide a corrective to the student's improper study habits.

Key word: study habits

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memegang peran yang sangat penting dan sebagai langkah awal dalam membina sikap mental dan moral seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat

marginal. Masyarakat marginal adalah sekumpulan orang yang berada dalam kondisi kurang memiliki pendidikan yang layak, kesehatan yang buruk dan berpenghasilan rendah. Menanggapi hal tersebut pendidikan diselenggarakan untuk membebaskan masyarakat dari persoalan hidup yang

membelenggunya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003, ps 1, dalam Sudrajat, 2010).

Pendidikan sebagai program pembinaan sikap mental dan moral masyarakat tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan salah satu aktivitas manusia yang sangat vital dan penting bagi kehidupan di masa depan. Menurut KBBI (2008), "Belajar merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, sedangkan pembelajaran merupakan proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar". Mengacu pada pandangan Sardiman (2014) kesuksesan dan keberhasilan yang akan diraih juga tidak terlepas dari motivasi belajar dan proses pembelajaran yang dialaminya. Motivasi merupakan suatu faktor yang amat penting dalam pendidikan sebab tanpa motivasi kegiatan belajar sulit untuk berhasil. Selain memiliki motivasi belajar, untuk berhasil mencapai sukses ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh individu salah satunya yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik, seperti kebiasaan membaca dan mencatat, kebiasaan berkonsentrasi, penggunaan waktu luang, waktu belajar, kebiasaan umum dan sikap bekerja misalnya cara siswa menjawab soal ujian atau ulangan (Halim, 1988).

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk anak bangsa menjadi cerdas dan berkualitas adalah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al – Makmur yang berada di Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Lembaga pendidikan MTs. Al – Makmur merupakan salah

satu lembaga pendidikan yang lebih menekankan sikap tenggang rasa terhadap masyarakat yang membutuhkan pendidikan namun mempunyai keterbatasan dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan informasi dari guru BK, siswa yang belajar di MTs. Al-Makmur belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang belum maksimal akibat dari kurangnya kesadaran diri sendiri, kurang bimbingan dari orangtua (keluarga), dan metode belajar yang diterapkan oleh sekolah kurang variatif. Dilihat dari latar belakang keluarga, orangtua siswa pada umumnya berasal dari kelompok buruh, di antaranya sebagai karyawan pabrik sebanyak 45%, sebagai wirausaha 25%, sebagai buruh tani 15%, sebagai pekerja serabutan serta pengangguran 15%. Pada umumnya latar belakang pendidikan orangtua siswa didominasi dengan tamatan SD dan SMP. Jenis pekerjaan yang ditekuni pun, seperti penjual kerupuk keliling, tukang ojek dan kuli bangunan. Latar belakang pendidikan para orangtua juga kurang mendukung dalam hal bimbingan belajar terhadap anak. Oleh karena itu, secara tidak langsung anak dituntut harus memiliki kebiasaan belajar yang baik dan memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Peneliti tertarik melakukan penelitian studi kasus terhadap dua siswa MTs. Al-Makmur untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa yang berasal dari keluarga marginal.

Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada kebiasaan belajar dua siswa dari keluarga marginal di MTs. Al-Makmur. Masalah yang dirumuskan adalah bagaimana kebiasaan belajar dua siswa dari keluarga marginal di MTs. Al-Makmur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana kebiasaan belajar dua siswa dari keluarga marginal di MTs. Al-Makmur.

KAJIAN TEORETIS

Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya. Kebiasaan bisa diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran. Menurut Djaali (2007) kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Menurut Hull (dalam Sudjana, 2005) kebiasaan belajar merupakan suatu pola tingkah laku yang menetap yang terjadi berdasarkan hukum reinforcement. Hull juga mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar merupakan dorongan yang terjadi pada organisme untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dengan respon yang terjadi secara berulang-ulang. Kebiasaan belajar juga merupakan pola respon, tingkah laku kognisi maupun emosi yang dapat diramalkan menurut suatu situasi dan kondisi tertentu dan terbentuk melalui porses belajar.

Halim, (1988) berpendapat bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu pola belajar yang sudah lazim diterapkan dalam belajar sehari-hari oleh kebanyakan siswa atau pelajar. Kebiasaan yang dimaksud ialah kebiasaan membaca dan mencatat, kebiasaan berkonsentrasi, penggunaan waktu luang, waktu belajar, kebiasaan umum dan sikap bekerja misalnya cara siswa menjawab soal ujian atau ulangan.

Menurut Aunurrahman (2010) kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya. Menurut Asrori (2011) kebiasaan belajar adalah keteraturan berperilaku yang otomatis dalam belajar yang dapat dilihat dan diukur dari frekuensi melakukan kegiatan yang merupakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik; (2) Komponen Kebiasaan Belajar, menurut Djaali (2007) kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: (a) *Delay Avoidance* (DA), DA menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar; (b) *Work Methods* (WM), WM menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Masyarakat marginal

Menurut Kamus Besar Sosiologi dan Kependudukan (Jimilah, 2008), kata “marginal” memiliki dua makna, yaitu kelompok yang terasimilasi tidak sempurna dan kelompok yang terdiri dari orang-orang yang berpenghasilan minim. Masyarakat marginal adalah sekumpulan orang yang berada dalam kondisi kurang memiliki pendidikan yang layak, kesehatan yang buruk dan berpenghasilan rendah. Kemiskinan tersebut karena mereka berada di lapisan bawah struktur ekonomi dan sosial. Ini sebagai konsekuensi logis dari system mata pencaharian mereka yang memiliki tingkat pendapatan rendah. Masyarakat yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka yang berprofesi sebagai pemulung, pedagang

asongan, pengemis dan buruh pekerja kasar. Dari segi kondisi hidup yang mereka jalani, waktu dihabiskan dengan aktivitas mencari nafkah, sistem pendidikan menjadi tidak konduktif terutama dari segi waktu belajar dan bimbingan belajar di rumah; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kelas sosial masyarakat marginal, merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lorenzia dan Oktama dalam Hasanah (2013) diketahui bahwa proporsi pendapatan, persepsi pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak. Dengan demikian, faktor-faktor yang melatarbelakangi kelas sosial termasuk keluarga buruh yang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, yaitu: latar belakang pendidikan orangtua, usia orangtua, pendapatan dan pengeluaran keluarga serta kepemilikan kekayaan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah dua siswa kelas VIII MTs. Al-Makmur Parung Panjang. Dua subjek penelitian merupakan siswa laki-laki, berasal dari kelas VIII-1. Dua siswa tersebut merupakan rekomendasi dari guru BK dan wali kelas yang memantau kebiasaan belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan selama sebelas bulan, terhitung mulai dari bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan Juli 2016. Variabel penelitian ini adalah kebiasaan belajar dua siswa dari keluarga marginal di MTs. Al-Makmur. Definisi operasional, kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan, yang diukur berdasarkan ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas,

menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar, penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Salim, (2001) studi kasus adalah pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya suatu intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran kebiasaan belajar dua siswa dari keluarga marginal di MTs. Al-Makmur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Data kualitatif berupa wawancara dan observasi yang dilakukan pada dua subjek penelitian, orangtua subjek penelitian, teman kelas, wali kelas, guru BK, tiga guru bidang studi (Matematika, IPA dan Bahasa Inggris).

Data yang telah didapatkan oleh peneliti akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudarnoto, 2011) : (1) menguji kebenaran data dengan melakukan triangulasi data; (2) mengkategorikan atau mengklarifikasikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan komponen kebiasaan belajar; (3) memberi nomor atau kode secara sistematis; (4) menganalisis atau menginterpretasikan data atau catatan lapangan yang telah dikumpulkan dengan cara membuat interpretasi dari setiap komponen pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Subjek RG

Berdasarkan wawancara dengan pedoman standar terbuka mengenai kebiasaan belajar, peneliti memperoleh gambaran bahwa RG memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang dimiliki oleh RG nampak dari aktivitas wawancara dan observasi pada tiga mata pelajaran (Matematika, IPA dan Bahasa Inggris). Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Djaali (2007) kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian perilaku RG sesuai dengan kebiasaan belajar yang diungkapkan oleh Djaali (2007). RG melakukan perilaku yang sama dalam waktu yang berbeda saat belajar, ia menerima pelajaran sedang perasaan senang, tidak mengeluh, membaca buku sebelum mengerjakan soal latihan, mengerjakan tugas dengan mandiri dan mempunyai aturan belajar (jadwal belajar rutin). Hal yang sama juga dipaparkan oleh Halim (1988) ia berpendapat bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu pola belajar yang lazim diterapkan dalam belajar sehari-hari oleh kebanyakan siswa atau pelajar. Kebiasaan yang dimaksud ialah kebiasaan membaca dan mencatat, kebiasaan berkonsentrasi, penggunaan waktu luang, waktu belajar, kebiasaan umum dan sikap bekerja misalnya cara siswa menjawab soal ujian atau ulangan.

Sikap yang sama juga ditampilkan oleh RG selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah, ia mencatat pokok materi dan membuat titian ingatan, memanfaatkan waktu luang untuk membaca

ataupun menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran matematika, RG nampak fokus mengikuti proses belajar dan tekun dalam mengerjakan tugas meskipun soal latihan tergolong sulit dan berjumlah banyak. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh RG juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asrori (2011) bahwa kebiasaan belajar adalah keteraturan berperilaku yang otomatis dalam belajar yang dapat dilihat dan diukur dari frekuensi melakukan kegiatan yang merupakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik. Menanggapi teori yang dikemukakan oleh Asrori (2011) keteraturan belajar yang ditampilkan oleh RG yaitu tidak mengeluh saat mengerjakan tugas, mengerjakan tugas secara mandiri meskipun sulit, tidak datang terlambat dan berusaha bersikap aktif dengan meminta *feed back* atau evaluasi terkait hasil belajar guna memperbaiki setiap kesalahannya. Berdasarkan hasil penelitian hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang di waktu yang berbeda.

Djaali (2007) berpendapat bahwa kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Hal tersebut dibuktikan RG dengan berhasil menjadi juara umum pada tahun ajaran 2014-2015. Keberhasilan RG meraih juara umum tidak terlepas dari kebiasaan belajarnya. Teori yang dikemukakan oleh Djaali (2007) sejalan dengan prestasi yang berhasil diraih oleh RG di sekolah. Tidak hanya sekedar berkeinginan untuk berprestasi, tetapi RG berhasil mewujudkan keinginannya dengan mendapatkan juara umum pada tahun ajaran 2014-2015. Berdasarkan hasil penelitian perilaku yang ditampilkan RG sesuai dengan komponen kebiasaan belajar yang dipaparkan oleh Djaali (2007). Menurut Djaali (2007) kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua

bagian, yaitu a) *Delay Avoidan* (DA) menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar dan (b) *Work Methods* (WM) menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa RG adalah siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tiga mata pelajaran (Matematika, IPA dan Bahasa Inggris) yang menunjukkan aktivitas RG selama mengikuti proses belajar di sekolah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali (2007). Djaali (2007) mengemukakan kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Peneliti juga menyimpulkan bahwa RG memiliki kebiasaan belajar yang baik berdasarkan kesesuaian antara perilaku (usaha belajar) dengan teori yang dipaparkan oleh Djaali (2007) berpendapat bahwa kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Hal tersebut dibuktikan RG dengan berhasil menjadi juara umum pada tahun ajaran 2014-2015.

2. Subjek LG

Berdasarkan wawancara dengan pedoman standar terbuka mengenai individu yang memiliki kebiasaan belajar, peneliti dapat memperoleh gambaran bahwa LG belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang dimiliki

LG sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Djaali (2007) bahwa kebiasaan belajar yang tidak sesuai mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi. Berdasarkan hasil wawancara sebanyak empat kali dan observasi pada tiga mata pelajaran (Matematika, IPA dan Bahasa Inggris). LG mengaku bahwa ia sering merasa malas belajar, lebih sering mencontek dari pada mengerjakan tugas secara mandiri dan takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa guru juga mengatakan bahwa LG sering menghindari tugas dan menolak tugas-tugas dengan alasan tidak mengerti dengan tugas tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha LG dalam belajar belum maksimal dan nampak mudah menyerah.

Aktivitas-aktivitas tersebut semakin mendukung bahwa LG belum memiliki kebiasaan belajar yang baik karena bila LG memiliki kebiasaan belajar yang baik ia akan memiliki keteraturan dalam berperilaku dalam hal belajar yang dapat dilihat dan diukur dari frekuensi melakukan kegiatan yang merupakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik (Asrori, 2011). Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2010) mengenai kebiasaan tidak baik dalam belajar yaitu: belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), belajar ketika menjelang ulangan atau ujian, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, sering datang terlambat dan melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk. Sesuai dengan teori

yang kemukakan oleh Aunurrahman (2010) LG mengalami kesulitan dalam mengatur kegiatan belajar, kurang termotivasi untuk belajar, tidak mempunyai jadwal belajar rutin, tidak memiliki catatan lengkap dan kerap mencontek tugas teman. Berdasarkan hasil wawancara, LG tidak menunjukkan semangat belajar untuk meraih prestasi sebagai bekal ilmu demi kehidupan yang layak di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada subjek LG mengenai kebiasaan belajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa LG memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tiga mata pelajaran (matematika, IPA dan bahasa inggris) yang menunjukkan aktivitas LG selama mengikuti proses belajar di sekolah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali (2007). Djaali (2007) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar yang tidak sesuai mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan akan mengalami kegagalan dalam berprestasi. Peneliti juga menyimpulkan bahwa LG memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik berdasarkan kesesuaian antara perilaku dengan teori yang dipaparkan oleh Aunurrahman (2010) mengenai kebiasaan tidak baik dalam belajar yaitu: belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), belajar ketika menjelang ulangan atau ujian, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, sering datang terlambat dan melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, RG adalah seorang siswa yang berasal dari keluarga marginal namun mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang dimiliki RG nampak diraketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar, penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. RG juga berhasil meraih prestasi gemilang sebagai juara umum pada tahun ajaran 2014-2015.

Kedua, LG mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik. LG cenderung memiliki kebiasaan belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), belajar ketika menjelang ulangan atau ujian, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, sering datang terlambat dan melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

Saran

Pertama, kepada Kepala Sekolah MTs. Al-Makmur, diharapkan dapat merancang pelatihan atau program-program tenaga kependidikan untuk mengembangkan minat dan motivasi belajar siswa agar pembelajaran bukan sekedar hafalan tetapi lebih aplikatif.

Kedua, kepada guru BK sekolah MTs. Al-Makmur, Guru BK diharapkan dapat memberikan bimbingan individual setiap dua minggu sekali dan bimbingan kelompok dilakukan setiap sebulan

sekali, seminar atau *workshop*, penyuluhan pendidikan dan pertemuan rutin dengan orangtua peserta didik.

Ketiga, kepada wali kelas VIII-1 sekolah MTs. Al-Makmur, diharapkan dapat memantau dan mendukung perkembangan belajar seluruh peserta didik lebih mendalam, terutama pada aspek motivasi berprestasi.

Keempat, kepada Guru bidang studi sekolah MTs. Al-Makmur, diharapkan dapat menerapkan metode belajar yang konstruktif dan aplikatif sehingga peserta didik semakin termotivasi mengikuti kegiatan belajar.

Kelima, kepada Kepala program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, diharapkan dapat membuat kegiatan-kegiatan khusus untuk mengembangkan motivasi berprestasi peserta didik baik berupa *workshop* ataupun layanan pengabdian masyarakat.

Keenam, kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan belajar melalui berbagai pelatihan-pelatihan khusus, membaca literatur mengenai cara mengembangkan motivasi berprestasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi diri seperti, keorganisasian, olahraga, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M.A. (2011). *Prestasi belajar siswa*. Diunduh dari <http://www.majalahpendidikan.com/2011/05.prestasi-belajar-siswa.html>.
- Aunnurahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, S.D.(1991). *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Halim, R. (1988). *Rahasia sukses belajar dan mencapai cita-cita*. Jakarta: Puncak Karma
- H ., Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jimilah, J. (2008). Kehidupan masyarakat dalam menyikapi bulan ramadhan. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/7388/1/IRAWATI-FUH.pdf>.
- Muhibin, S. (2000). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nathalia, dkk, (2002), *Sumbangan komponen-komponen dari motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa SLTP kelas 2*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan. Jakarta: FKIP Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Noehi, dkk (1992). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara
- Salim, A. (2001). *Teori dan paradigma penelitian sosial, pemikiran norman dan egon guba*. Yogyakarta: PT Tirta Wacan Yogya.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga

Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarnoto, L. F. N. (2010). *Diklat Kuliah: Metodologi penelitian*. Jakarta: BK FKIP Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya

Soedjono, D. (1973). *Pengantar sosiologi*. Bandung: Alumni.

The Liang Gie (1985). *Cara belajar yang efisien*. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/9306/2/bab%202%20-08108244023.pdf>

Wahmuji. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.